

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk kesantunan berbahasa yang terdapat dalam debat pertama calon presiden Indonesia periode 2024-2029 di kanal YouTube Metro TV melalui pendekatan pragmatik, khususnya teori kesantunan berbahasa. Penelitian ini menitikberatkan pada enam maksim kesantunan berbahasa berdasarkan teori Leech (2015:206), yakni maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Secara keseluruhan, terdapat 187 kutipan yang merepresentasikan bentuk-bentuk kesantunan berbahasa dalam debat tersebut. Rinciannya adalah sebagai berikut: maksim kearifan ditemukan sebanyak 83 kutipan, maksim kedermawanan sebanyak 18 kutipan, maksim pujian sebanyak 13 kutipan, maksim kerendahan hati sebanyak 18 kutipan, maksim kesepakatan sebanyak 37 kutipan, dan maksim simpati sebanyak 18 kutipan.

Temuan ini menunjukkan bahwa maksim kearifan merupakan bentuk kesantunan berbahasa yang paling dominan digunakan oleh para calon presiden, sedangkan maksim pujian merupakan bentuk paling sedikit muncul. Hal ini mencerminkan bahwa para calon presiden cenderung mengedepankan sikap bijaksana dan mempertimbangkan keuntungan serta kerugian bagi pihak lain ketika bertutur.

5.2 Saran

Merujuk pada simpulan yang telah diuraikan, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca, masyarakat umum, maupun mahasiswa untuk memahami pentingnya kesantunan berbahasa dalam komunikasi publik, khususnya dalam konteks debat politik.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan dalam pembelajaran atau studi kasus dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, khususnya topik pragmatik dan kesantunan berbahasa, maupun ilmu komunikasi di lingkungan pendidikan, terutama dalam membahas aspek kebahasaan dan kesantunan dalam wacana politik.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi praktisi politik, komunikasi, dan media dalam memahami dan menerapkan strategi komunikasi yang santun, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas mereka di mata publik dan menjaga hubungan harmonis dalam situasi debat atau diskusi formal lainnya.
4. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau perbandingan bagi penulis-penulis selanjutnya yang berkaitan dengan pragmatik, analisis wacana, kesantunan berbahasa, maupun strategi komunikasi dalam debat politik, sehingga dapat memperkaya kajian linguistik pragmatik di masa yang akan datang.